

**HUBUNGAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* (KECERDASAN
MAJEMUK) DENGAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS X MIA
SMAN 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**HAMRI PERMANA
NIM. 14031028/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk)
dengan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran
Biologi Kelas X MIA SMAN 3 Padang
Nama : Hamri Permana
Nim : 14031028
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 09 Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Ardi M.Si.
NIP. 19660606 199303 1 004

Pembimbing II



Dr. Ramadhan Sumarmin M.Si.
NIP. 19681216 199702 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hamri Permana

NIM : 14031028

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji Program
Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang
dengan judul

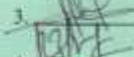
**Hubungan *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk)
dengan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran
Biologi Kelas X MIA SMAN 3 Padang**

Padang, 09 Februari 2018

Tim Penguji

- | | |
|---------------|--------------------------------|
| 1. Ketua | : Drs. Ardi, M.Si. |
| 2. Sekretaris | : Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si. |
| 3. Anggota | : Dra. Helendra, MS. |
| 4. Anggota | : Rahmadhani Fitri, M.Pd. |
| 5. Anggota | : Yosi Laila Rahmi, M.Pd. |

Tanda tangan

1.	
2.	
3.	
4.	
5.	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamri Permana
Nim : 14031028
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya dengan judul "Hubungan *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk) dengan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIA SMAN 3 Padang" adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

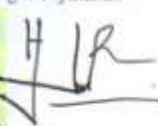
Padang, Februari 2018

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Azwir Anhar, M.Si
NIP. 19561231 198803 1 009

Saya yang menyatakan




Hamri Permana
NIM. 14031028

ABSTRAK

Kecerdasan adalah suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani berbagai masalah. Peserta didik punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), logis-matematis (kognitif), gambar dan ruang (spasial-visual), diri (intrapersonal), alam, interpersonal, kinestetik, musik dan eksistensial. Kecerdasan kecerdasan ini disebut dengan *Multiple Intelligence*. Disisi lain peserta didik memiliki cara belajar masing masing yang disebut dengan modalitas belajar atau gaya belajar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Padang, terungkap bahwa pada umumnya guru masih kurang variasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik yang tidak sinkron gaya belajarnya dengan strategi belajar yang digunakan guru, menjadi kurang paham akan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan *correlational study* antara *multiple intelligences* dan gaya belajar peserta didik. Subjek penelitian terdiri dari 36 orang siswa kelas X SMAN 3 Padang. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dilakukan uji korelasi menggunakan korelasi *Spearman-Rank*. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen kecerdasan *multiple intelligence* memiliki hubungan yang berarti dengan masing masing gaya belajar. Komponen-komponen kecerdasan *multiple intelligence* memiliki hubungan keberartian tersendiri dengan gaya belajar tertentu. Kecerdasan linguistik memiliki hubungan yang berarti dengan gaya belajar visual dan gaya belajar auditori. Kecerdasan logis-matematis memiliki hubungan yang berarti dengan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Kecerdasan spasial-visual memiliki hubungan yang berarti dengan gaya belajar auditori. Kecerdasan kinestetik memiliki hubungan yang berarti dengan masing masing gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Kecerdasan musikal memiliki hubungan yang berarti dengan gaya belajar visual. Kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang berarti dengan masing masing gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang berarti dengan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik, dan kecerdasan naturalis memiliki hubungan yang berarti dengan gaya belajar auditori dan kinestetik. Kemudian, *multiple intelligences* memiliki hubungan yang berarti dengan gaya belajar visual, dan *multiple intelligences* tidak memiliki hubungan yang berarti dengan gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW, manusia terbaik sepanjang zaman.

Skripsi ini berjudul: “Hubungan *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk) dengan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X MIA SMAN 3 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan pikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang sangat berarti. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ardi, M.Si. sebagai Pembimbing I dan juga sebagai Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, bimbingan dan masukan yang disampaikan dengan penuh kesabaran bagi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si. sebagai Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, bimbingan dan masukan yang disampaikan dengan penuh kesabaran bagi kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Helendra, M.S., Ibu Rahmadhani Fitri, M.Pd., Ibu Yosi Laila Rahmi, M.Pd., selaku Dosen Penguji pada Ujian Skripsi peneliti yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan Skripsi.
4. Ketua Jurusan Biologi, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi dan Ketua Program Studi Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan bantuan dalam setiap tahapan yang penulis tempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar, Karyawan serta Laboran Jurusan Biologi FMIPA UNP yang telah memberikan bantuan dalam setiap tahapan yang penulis tempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
6. Kepala SMAN 3 Padang, Wakil Kepala SMAN 3 Padang, dan Majelis Guru SMAN 3 Padang yang telah banyak memberi bantuan, ilmu, didikan, dan motivasi serta kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat balasan berlipat ganda. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun jika terdapat kesalahan-kesalahan yang masih luput dari koreksi penulis, penulis mohon maaf

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pemikiran	24
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Definisi Operasional	27

D. Variabel dan Data Penelitian	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Deskripsi Data	33
C. Pembahasan	40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Padang	26
2. Rata Rata Skor <i>Multiple Intelligences</i> Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Padang	32
3. Rata Rata Skor Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Padang ..	32
4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas Data	33
5. Korelasi <i>Multiple Intelligences</i> dengan Gaya Belajar Visual	34
6. Korelasi <i>Multiple Intelligences</i> dengan Gaya Belajar Auditori	34
7. Korelasi <i>Multiple Intelligences</i> dengan Gaya Belajar Kinestetik	34
8. Koefisien Determinasi <i>Multiple Intelligences</i> dengan Gaya Belajar Visual	36
9. Koefisien Determinasi <i>Multiple Intelligences</i> dengan Gaya Belajar Auditori	36
10. Koefisien Determinasi <i>Multiple Intelligences</i> dengan Gaya Belajar Auditori	36
11. Hasil Uji Hipotesis <i>Multiple Intelligence</i> dengan Gaya Belajar Visual Peserta Didik	38
12. Hasil Uji Hipotesis <i>Multiple Intelligence</i> dengan Gaya Belajar Auditori Peserta Didik	38
13. Hasil Uji Hipotesis <i>Multiple Intelligence</i> dengan Gaya Belajar Kinestetik Peserta Didik	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket <i>Multiple Intelligence</i>	53
2. Kisi-kisi Angket <i>Multiple Intelligence</i>	58
3. Angket Gaya Belajar	60
4. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar	64
5. Distribusi Jawaban Angket <i>Multiple Intelligence</i>	65
6. Distribusi Jawaban Angket Gaya Belajar	69
7. Normalitas Data <i>Multiple Intelligence</i>	71
8. Normalitas Data Gaya Belajar	72
9. Korelasi <i>Spearman-Rank</i>	75
10. Surat Izin Observasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar	89
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumbar	90
12. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP	91
13. Disposisi Surat Izin Penelitian oleh SMAN 3 Padang	92
14. Hasil Penelitian	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bisa membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya masing masing seperti kepribadian, kecerdasan dan etika. Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka diamanatkan didalam UUD 1945 bahwa tiap tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran, pendidikan dan pemerintah berusaha untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang undang.

Didalam proses pendidikan, terjadi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Peranan guru tidak dapat digantikan oleh perangkat ataupun alat elektronik secanggih apapun. Hal ini disebabkan oleh peranan guru dalam kelas, tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan bahan ajar, menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran tetapi guru juga dituntut untuk bisa berperan sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai mediator, dan sebagai fasilitator.

Kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat (Uno, 2008: 180). Perbedaan ini terjadi karena setiap peserta didik memiliki beberapa cara yang berbeda untuk bisa memahami informasi atau pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Peserta didik ada yang lebih suka menulis hal-hal yang telah disampaikan guru, ada ketika proses

pembelajaran berlangsung yang lebih suka mendengarkan materi, serta ada yang lebih suka praktek secara langsung mengenai pelajaran yang diajarkan. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung maka akan tercipta suatu cara belajar yang menjadi suatu kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Cara belajar yang dimiliki peserta didik sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar peserta didik.

Gaya belajar peserta didik dapat digolongkan pada kategori – kategori tertentu. De Porter & Hernacki (2002: 112) menyatakan bahwa ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan peserta didik dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar itu adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), auditori (belajar dengan cara mendengar) dan kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh). Tiap peserta didik belajar dengan gayanya sendiri, di sisi lain guru juga mempunyai gaya mengajar masing masing. Nasution (2009: 93) menyatakan bahwa kesesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar. Oleh karena itu, guru perlu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Setiap peserta didik memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Baandler dan Gindler (dalam De Porter, dkk.2007: 165) meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas visual, auditorial, dan kinestetik hampir semua orang cenderung pada salah modalitas belajar.

Menurut Waworuntu (2008: 10) dalam proses pembelajaran di sekolah guru memiliki banyak peranan, antara lain: guru memiliki otoritas untuk mengarahkan peserta didik sesuai basis kemampuannya, mencoba membuat peserta didik percaya diri, mencoba memotivasi mereka untuk hidup mandiri, dan bisa menyesuaikan diri dengan kemajuan-kemajuan peserta didik. Untuk mempermudah menjalankan peran tersebut, guru seharusnya mengetahui kondisi dari peserta didik baik secara fisik maupun secara psikologi. Salah satu kondisi psikologis peserta didik tersebut adalah kecerdasan.

Kecerdasan adalah suatu kemampuan, dengan proses kelengkapannya, yang sanggup menangani berbagai masalah. Berhubungan dengan hal ini Gardner (dalam Chatib, 2011: 75) menyatakan bahwa kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi (multidimensi), dan juga dinyatakan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan dengan kadar pengembangan yang berbeda antara kecerdasan satu dengan yang lainnya. Meskipun demikian Chatib (2012: 87- 88) menyatakan bahwa setiap peserta didik punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis (kognitif), cerdas gambar dan ruang (Visual-spasial), cerdas diri (intrapersonal), cerdas alam, dan cerdas eksistensial.

Kecerdasan kecerdasan ini dikenal juga dengan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* yang terdiri dari kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial-visual, kinestetis, musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Kecerdasan eksistensialis disepakati hanya sebagai salah satu dari sekian banyak kecenderungan kecerdasan manusia.

Kecerdasan majemuk tidak menonjol satu per-satu tetapi dapat menonjol secara bersamaan, artinya setiap individu tidak hanya terbatas pada satu jenis kecerdasan saja. Setiap peserta didik memiliki jenis *multiple intelligences* yang berbeda beda. Oleh karena itu guru seharusnya tahu akan tingkat kemampuan peserta didik, karena kemampuan peserta didik berbeda beda tingkatan dan guru. Hal ini berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Menurut Waworuntu (2008:12) sebagai fasilitator, seorang guru mampu menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik agar bisa mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar. Guru sebagai motivator mampu memberi motivasi bagi peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik nyaman saat belajar karena peserta didik merasa terdorong untuk belajar.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Biologi. Hakikat Biologi tidak hanya fakta, konsep ataupun teori, tetapi juga proses penerapannya. Oleh karena itu pembelajaran biologi harus melibatkan peserta didik secara aktif untuk berinteraksi dengan objek yang nyata atau konkret, secara aktif terlibat dalam mengamati, menggunakan alat, meramalkan gejala fisis yang terjadi, menerapkan konsep, merancang penelitian dan mengajukan pertanyaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lufri (2010 :18) bahwa materi atau bahan pembelajaran biologi pada dasarnya berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori. Pemahaman peserta didik mengenai konsep akan membantu peserta didik dalam proses mengingat, menyederhanakan informasi, dan meningkatkan efisiensi daya ingat peserta didik. Salah satu cara

guru dalam membantu siswa dalam pemahaman konsep adalah melalui pengalaman langsung dengan objek yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Kota Padang, terungkap bahwa pada umumnya guru masih dominan menggunakan strategi belajar yang cenderung monoton serta kurang adanya variasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik yang tidak sinkron cara belajarnya dengan strategi belajar yang digunakan guru, menjadi kurang paham akan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru seyogyanya mengetahui kondisi peserta didik di antaranya dengan mengetahui tingkatan *multiple intelligences*. Fathurrohman (2012:22) menyatakan bahwa salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam memilih strategi pembelajaran adalah keadaan peserta didik yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan dan perbedaan individu.

Multiple intelligences pada peserta didik dapat terlihat pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, salah satunya dapat diketahui dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada proses pembelajaran biologi, peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalistik yang menonjol belum tentu mendapatkan hasil belajar biologi yang bagus, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, juga membutuhkan kecerdasan yang lainnya. Contohnya, proses pembelajaran harus melibatkan interaksi yang baik antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan karyawan sekolah serta antar peserta didik dalam kelompok belajar ataupun dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut dapat saja terjadi bahwa peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan linguistik dan interpersonal yang akan memperoleh hasil belajar biologi yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis. Selain itu mata pelajaran biologi juga terdapat istilah, sebutan, simbol, dan nama dari benda-benda, gejala alam, orang dan tempat. Pembelajaran biologi juga berkaitan dengan kecerdasan musik, contohnya dalam memahami perbedaan-perbedaan antara suara hewan, sedangkan pada kecerdasan spasial visual penerapannya berupa penggunaan media pembelajaran yang bisa dilihat oleh peserta didik contohnya power point, video dan sejenisnya. Kecerdasan kinestetik diterapkan dalam kegiatan praktikum, dan kecerdasan intrapersonal diterapkan dengan cara memberikan tugas mandiri pada setiap peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa *multiple intelligences* memiliki keterkaitan dengan pembelajaran biologi. Untuk memudahkan mempelajari biologi dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu. Jadi, dengan mengetahui *multiple intelligences* peserta didik, guru bisa menyesuaikan keterampilan yang dibutuhkan dengan kecerdasan peserta didiknya. Oleh karena itu telah dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X MIA SMAN 3 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Setiap peserta didik memiliki derajat kecerdasan yang berbeda-beda.

2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru cenderung tidak bervariasi
3. Belum diketahui tingkat *multiple intelligences* peserta didik
4. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda
5. Belum terungkap secara ilmiah, bagaimanakah hubungan antara *Multiple intelligences* dengan gaya belajar peserta didik

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui tingkatan *multiple intelligences* peserta didik.
2. Belum diketahuinya modalitas atau gaya belajar dari peserta didik.
3. *Multiple intelligences* yang diteliti hanya delapan kecerdasan saja yaitu: kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial-visual, kinestetis, musik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan *multiple intelligences* dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMAN 3 Padang

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara masing masing kecerdasan *multiple intelligences* dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMAN 3 Padang.

2. Untuk mengetahui hubungan antara *multiple intelligences* secara keseluruhan dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi kelas X SMAN 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini.
 - a. Pengembangan dan penerapan *multiple intelligences* peserta didik dapat meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.
 - b. Menambah referensi mengenai hubungan *multiple intelligences* dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.
2. Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini.
 - a. Kepala SMAN 3 Padang untuk membimbing dan membina guru-guru bidang studi khususnya guru mata pelajaran biologi.
 - b. Guru biologi sebagai guru pembimbing mata pelajaran untuk dapat mengetahui tingkatan *multiple intelligences* peserta didik, sehingga bisa membantu untuk menentukan strategi pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar peserta didik.
 - c. Peserta didik bisa mengetahui tingkatan *multiple intelligences* masing-masing, sehingga bisa belajar sesuai dengan tipe kecerdasannya.
 - d. Sebagai bahan masukan untuk peneliti yang berminat melakukan penelitian mengenai *multiple intelligences*.